

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI
MENGUBAH PECAHAN MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD**
(Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas V SD Negeri Dayeuhkolot I)

DEDEH KURNIASARI
SD NEGERI DAYEUEHKOLOT II

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya melalui penerapan Model model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) pada siswa kelas V SD Negeri Dayeuhkolot II Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian terdiri dari 15 orang siswa yang heterogen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus sertiap siklus terdiri dari 3 pertemuan , pada 2 pertemuan awal pembelajaran tentang pembahaasan materi pelajaran, sedangkan pertemuan ke 3 dilaksanakan tes formatif. Rata- rata hasil tes formatif siklus 1 adalah 68,67 dan rata- rata hasil tes formatif siklus 2 adalah 79,67. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata- rata sebesar 11,00 (16,02%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe Student Teams-Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dayeuhkolot II Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada materi Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Student Teams-Achievement Division (STAD)

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sukar, sulit, rumit dan menakutkan bagi siswa. Hal itu merupakan tantangan bagi para guru untuk mengemas proses belajar mengajar dengan mencari salah satu model yang tepat, agar dapat menghilangkan sikap dan perasaan siswa takut dan jenuh terhadap mata pelajaran matematika.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru, yang memberikan pelayanan terbaik bagi siswa serta mampu mengemas metode pembelajaran yang dapat diterima sepenuhnya oleh siswa di sekolah. Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala pengajaran tersebut mampu mengubah perilaku dan pola pikir peserta didik dalam belajar. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga

peserta didik dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Keberhasilan anak didik dalam belajar, tentunya berada di pundak para guru. Artinya, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk mengatur proses pembelajaran, sehingga komponen-komponen yang diperlukan dalam pengajaran tersebut dapat berinteraksi antar sesama komponen. Agar tercipta suatu kondisi belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa, antara lain diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat, agar tercapai kesamaan bahasa dan persepsi yang diterima secara rasional oleh siswa. Untuk mencapai harapan tersebut, seorang guru harus terampil dalam memilih model yang tepat dan sesuai dengan karakter pokok bahasan yang di sajikan.

Dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas, guru masih jarang menggunakan model pembelajaran, kebanyakan guru mengajar di kelas masih menggunakan metode ceramah (konvensional) walaupun ada yang menggunakan model pembelajaran sifatnya hanya situasional dan tidak direncanakan dengan matang. Sebagai tolok ukur keberhasilan dari sebuah pembelajaran salah satunya adalah perolehan nilai siswa yang telah mencapai ketuntasan. Berdasarkan perolehan nilai hasil ulangan harian dan formatif yang telah dilaksanakan, siswa yang telah mencapai ketuntasan tidak lebih dari 50% saja.

Jika masalah di atas dibiarkan berlarut-larut, maka akan berakibat hasil belajar siswa selalu kurang optimal dan pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Dengan adanya masalah-masalah tersebut di atas, maka berdasarkan hasil pengamatan sementara dalam proses belajar mengajar di kelas, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Pembelajaran matematika di kelas cenderung monoton.
3. Kurang terjadinya pembelajaran yang menyenangkan.
4. Masih belum terdapat pembelajaran yang kreatif.

Dalam Proses Belajar Mengajar pada pelajaran matematika, memerlukan model yang tepat agar siswa mampu memahami pesan yang terkandung dalam pelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa *pada materi Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya* yang telah dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*) dikembangkan oleh Robert Slavin, dimana STAD merupakan pendekatan kooperatif yang sederhana. Kinerja guru yang menggunakan STAD mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada siswa dengan menggunakan prosentase verbal atau tes. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan dalam beberapa tahap: persiapan, presentasi

pelajaran, evaluasi, penghargaan kelompok, menghitung ulang skor awal dan mengubah kelompok.

B. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Dayeuhkolot II Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang yang beralamat di Jln. Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Penelitian difokuskan pada kelas V dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 15 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2017. Dilaksanakan dalam dua siklus, *untuk* siklus I akan dibahas materi Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya. Sedangkan untuk siklus II juga akan dibahas materi tentang Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

2. Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis (Wiriaatmadja, 2005 : 62). Model ini menggambarkan spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan yang terdiri dari mengidentifikasi gagasan umum, *reconnissance* (melakukan peninjauan), menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, mengimplementasikan langkah tindakan yang pertama, mengevaluasi, dan memperbaiki rancangan umum. Dari siklus dasar yang pertama inilah, apabila peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan dapat memperbaiki atau memodifikasi dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua.

Apabila dalam implementasinya kemudian dievaluasi masih terdapat kesalahan atau kekurangan, masih bisa diperbaiki atau dimodifikasi, yakni kemudian secara spiral dilanjutkan dengan perencanaan tindakan ketiga, dan seterusnya. Siklus dalam spiral ini baru berhenti apabila tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah dinilai baik, yaitu peneliti sudah menguasai keterampilan mengajar yang diujicobakan dalam penelitian ini dengan baik. Artinya, penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam pembelajaran matematika di kelas sudah dinilai baik. Alasan lain siklus dalam spiral ini dihentikan adalah karena data yang terkumpul sudah jenuh atau kondisi kelas sudah stabil.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian siklus I akan dilaksanakan dalam 3x pertemuan dengan sampel siswa kelas V berjumlah 15 orang di SD Negeri Dayeuhkolot II. Pada pertemuan

siklus I pertemuan pertama ini direncanakan dalam 4 tahap kegiatan yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Senin, 06 Pebruari 2017. Waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan dengan kompetensi dasar 5.1 Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya. Tatap muka kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Pebruari 2017 di kelas V yang berjumlah 15 siswa. Waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan dengan kompetensi dasar 5.1 Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

Pada pertemuan ketiga dari siklus I ini diadakan Tes kompetensi, pelaksanaannya pada hari Senin, tanggal 13 Pebruari 2017 di kelas V yang berjumlah 15 siswa. Waktu pelaksanaan tes selama 35 menit dengan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Dari tes kompetensi yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut:

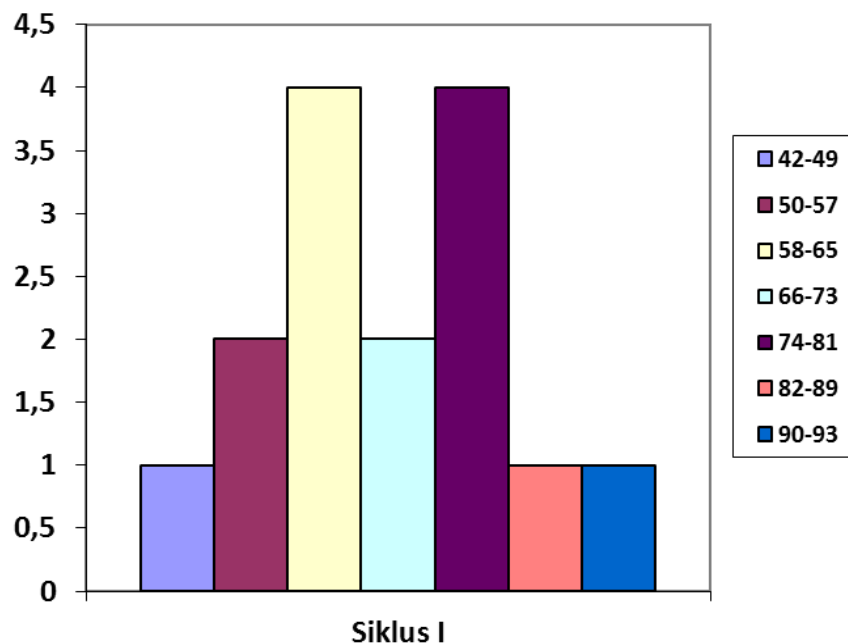
Tabel 1. Data hasil tes Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1.	Cepi Faisal H	80	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 67
2.	Dias Septiana	55	
3.	Dhila Laruena	80	
4.	Herna Herlaeni	60	
5.	Irpan Rahmat H	60	
6.	Iqbalfadilah	80	
7.	Juliaagustina	70	
8.	Lisna Kurnia	65	
9.	Nita Nurjanah	90	
10.	Nurkaisah	65	
11.	Salsa F	75	
12.	Shafira Febriyan	85	
13.	Vadil Restiawan	50	
14.	Yudistira	45	
15.	Luisha Amanda	70	
Jumlah Nilai		1.030	
Rata-rata Kelas		68,67	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		45	

Tabel 2. Interval dan Frekwensi Siklus I

No	Nilai	Frekwensi
1	42 – 49	1
2	50 – 57	2
3	58 – 65	4

4	66 – 73	2
5	74 – 81	4
6	82 – 89	1
7	90 – 93	1
Jumlah		15



Gambar 1. Histogram Siklus I

Penelitian siklus II akan dilaksanakan dalam 3x pertemuan dengan sampel siswa kelas V berjumlah 15 orang di SD Negeri Dayeuhkolot II. Pada pertemuan siklus II pertemuan pertama ini direncanakan 4 tahap kegiatan diantaranya ; Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Tatap muka pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 Pebruari 2017 di kelas V yang berjumlah 15 siswa. Waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan dengan kompetensi dasar 5.1 Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya. Tatap muka kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Pebruari di kelas V yang berjumlah 15 siswa. Waktu pembelajaran 2 x 35 menit dengan dengan kompetensi dasar 5.1 Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya.

Pada pertemuan ketiga dari siklus II ini akan diadakan Tes kompetensi, pelaksanaannya pada hari Senin, tanggal 27 Pebruair 2017 di kelas V yang berjumlah 15 siswa. Waktu pelaksanaan tes selama 2 x 35 menit dengan jumlah soal isian atau esay sebanyak 5 butir soal.

Dari tes kompetensi yang sudah dilaksanakan, maka dapat dihasilkan data sebagai berikut.

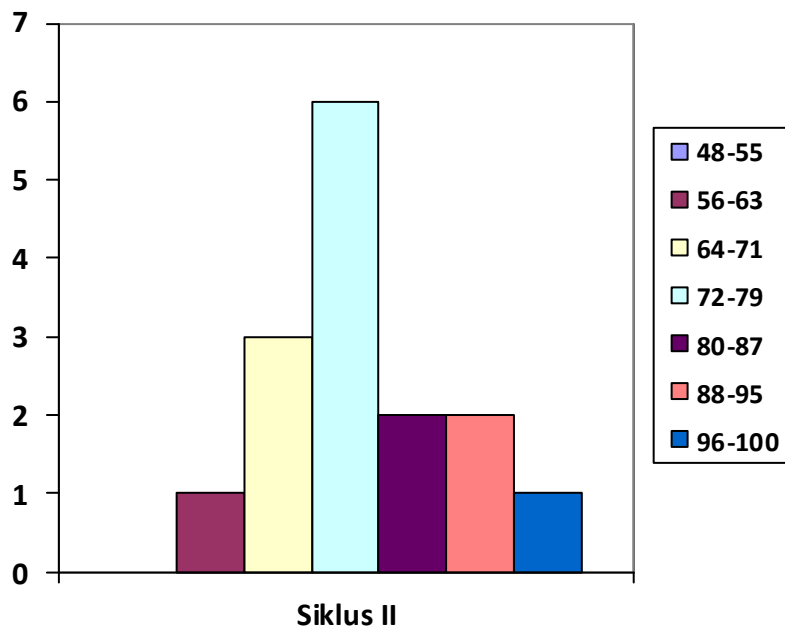
Tabel 3. Data hasil tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1.	Cepi Faisal H	85	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 67
2.	Dias Septiana	80	
3.	Dhila Laruena	90	
4.	Herna Herlaeni	80	
5.	Irpan Rahmat H	75	
6.	Iqbalfadilah	85	
7.	Juliaagustina	70	
8.	Lisna Kurnia	80	
9.	Nita Nurjanah	100	
10.	Nurkaisah	70	
11.	Salsa F	70	
12.	Shafira Febriyan	90	
13.	Vadil Restiawan	80	
14.	Yudistira	60	
15.	Luisha Amanda	80	
Jumlah Nilai		1.195	
Rata-rata Kelas		79,67	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	

Dari data tabulasi tes tersebut diatas maka dihasilkan nilai interval, frekwensi dan histogram sebagai berikut:

Tabel 4. Interval dan Frekwensi Siklus II

No	Nilai	Frekwensi
1	48 – 55	0
2	56 – 63	1
3	64 – 71	3
4	72 – 79	6
5	80 – 87	2
6	88 – 95	2
7	96 – 100	1
Jumlah		15



Gambar 2. Histogram Siklus II

D. PEMBAHASAN

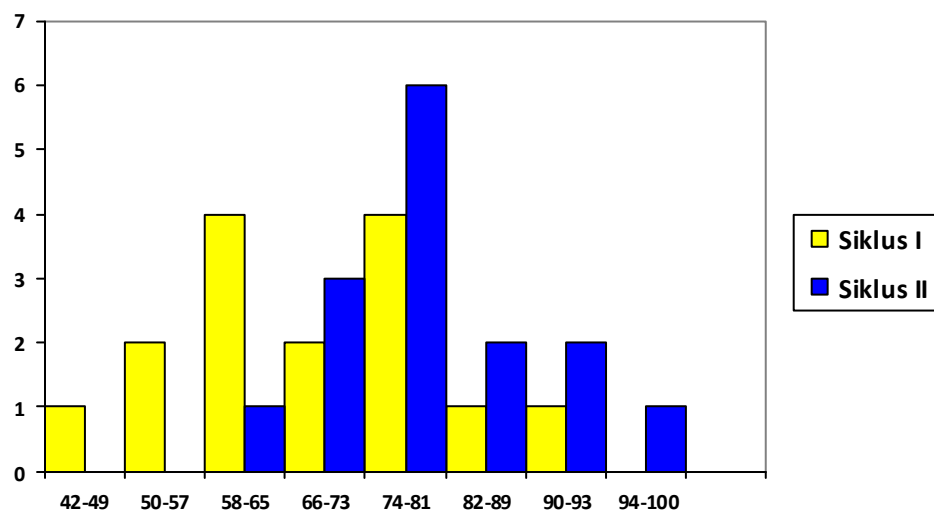
Kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran yang sudah dilaksanakan mulai dari siklus 1 sampai siklus 2 diperoleh hasil yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya upaya perbaikan pada proses pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V di SD Negeri Dayeuhkolot II pada kompetensi dasar 5.1 Mengubah pecahan kebentuk persen dan desimal serta sebaliknya, hasilnya setelah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Peningkatannya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 5. Interval, Frekwensi Siklus I dan II

No	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	42 -49	1	0
2	50 – 57	2	0
3	68 – 65	4	1

4	66 – 73	2	3
5	74 – 81	4	6
6	82 – 89	1	2
7	90 – 93	1	2
8	94-100	0	1
Jumlah		Jumlah	



Dari hasil pengabungan siklus I dan Siklus II terlihat adanya peningkatan kualitas hasil tes kompetensi dimana siklus II lebih baik dari siklus I, ini terjadi karena adanya motivasi siswa dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Dari pengalaman peneliti, yang telah membuktikan bahwa dengan adanya kemauan untuk mengubah metode mengajar, maka siswa pun termotivasi lebih semangat belajar. Keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, merupakan pengalaman baru bagi Peneliti dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengalaman tersebut, Peneliti dapat merefleksi proses pembelajaran monoton yang diperbaiki dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*).

E. SIMPULAN

Dari data hasil perbaikan pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar, dan observasi teman sejawat mengenai kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembelajaran terlihat lebih bervariasi dan menantang siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan fokus dalam belajar.
2. Dapat meminimalisir rasa ketakutan siswa untuk bertanya langsung kepada gurunya.
3. Pemahaman siswa terhadap materi lebih meningkat, karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya.

Keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terbukti dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang lebih baik di akhir siklus, dimana siklus II lebih baik dari siklus I.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo.
- Beni S.Ambarjaya.2008. *Teknik-teknik Penilaian Kelas*.Bandung: Tinta Emas Publishing.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah*. Jakarta:Depdiknas
- Djamarah,dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta. Rineka Cipta.
- E. T Ruseffendi. 1980. *Pengajaran Matematika Modern*.Bandung.Tarsito.
- Ibrahim,dkk. 2000.*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurohman, Pupuh, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Pencapaiannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Robert E. Slevin. 2008. *Cooperatif Learning Teori*. Bandung : Nusa Media
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.